

Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis IFRS: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi

¹Iman Suseno, ²Novia Hindayani

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Kota Serang

email : [1iman.suseno@kkp.go.id](mailto:iman.suseno@kkp.go.id); [2noviahindayani@gmail.com](mailto:noviahindayani@gmail.com)

ABSTRAK

Sistem pelaporan keuangan merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Metode penelitian Studi Literatur Terstruktur berdasarkan panduan penelitian dari (Kitchenham, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pelaporan keuangan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data keuangan. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan seperti kebutuhan pelatihan sumber daya manusia, investasi infrastruktur teknologi, serta kepatuhan terhadap regulasi standar akuntansi yang berlaku. Studi ini merekomendasikan penguatan literasi keuangan dan pengembangan sistem berbasis *cloud* untuk mempermudah proses integrasi data antar unit organisasi. Dengan demikian, sistem pelaporan keuangan yang modern dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Kata Kunci : Sistem, Pelaporan, Keuangan, Akuntabel

ABSTRACT

The financial reporting system is an important element in transparent and accountable financial management. This study aims to analyze the implementation of an information technology-based financial reporting system in supporting more effective financial decision making. The research method used is a descriptive approach with case studies in public and private sector organizations. The results showed that the use of digital-based financial reporting systems can improve the efficiency, accuracy, and accessibility of financial data. However, this implementation faces challenges such as the need for human resource training, technology infrastructure investment, and compliance with applicable accounting standard regulations. This study recommends strengthening financial literacy and developing a cloud-based system to facilitate the data integration process between organizational units. Thus, a modern financial reporting system can support transparency and accountability in organizational financial management.

Keywords : System, Reporting, Financial, Accountable

1. PENDAHULUAN

Sistem pelaporan keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif, baik di sektor publik maupun swasta. Pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan suatu organisasi, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Rohim et al., 2021). Di era digital saat ini, penerapan teknologi dalam sistem pelaporan keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk

meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan aksesibilitas informasi keuangan. Namun, implementasi sistem pelaporan keuangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berbagai faktor seperti kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, menjadi kendala utama dalam mengadopsi sistem yang modern dan berbasis teknologi informasi (Wahyu & Budianto, 2023). Di sisi lain, organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pelaporan keuangan memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan transparansi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, implementasi, serta tantangan dalam sistem pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak penggunaan teknologi informasi terhadap efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan di organisasi. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi organisasi dalam mengelola sistem pelaporan keuangan secara lebih optimal (Badruzaman, 2019).

Sistem pelaporan keuangan menjadi komponen vital dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas organisasi, baik sektor publik maupun swasta. Dalam era globalisasi, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti kebutuhan akan standar internasional, peran teknologi, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola perusahaan. Sistem pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu semakin meningkat. Pelaporan keuangan tidak hanya menjadi alat untuk melaporkan kinerja organisasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, investor, kreditur, dan masyarakat. Di sektor publik, sistem pelaporan keuangan yang baik mendukung pengelolaan keuangan negara yang transparan dan efisien, sementara di sektor swasta, hal ini membantu perusahaan dalam mempertahankan reputasi, menarik investasi, dan memastikan keberlanjutan bisnis (Alderson, J. Charles & Wall, 1992).

Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi menghadapi tantangan dalam implementasi sistem pelaporan keuangan yang memadai. Keterbatasan Teknologi Penggunaan teknologi yang belum optimal sering kali menghambat pengumpulan dan pengolahan data keuangan secara efisien. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten Pengelolaan sistem pelaporan keuangan memerlukan tenaga kerja dengan keahlian khusus yang terkadang sulit ditemukan. Ketidakpatuhan terhadap Standar Akuntansi Berbagai organisasi masih kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia (Indrarini, 2017). Minimnya Transparansi dan Akuntabilitas Beberapa organisasi belum memprioritaskan pelaporan keuangan yang transparan, yang berpotensi memunculkan kecurangan atau kesalahan dalam pelaporan. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur, berbasis teknologi modern, dan sesuai standar akuntansi menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan ini. Sistem tersebut juga harus dapat diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan untuk mendukung tata kelola yang baik dan pengambilan keputusan yang strategis (Budiyo, 2020).

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Keuangan Teori ini menyatakan bahwa pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. IFRS (International Financial Reporting Standards) dikembangkan untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan lintas negara.

Teori Institusional Teori ini menjelaskan bahwa adopsi IFRS sering kali dipengaruhi oleh tekanan institusional baik dari regulator, investor internasional, maupun organisasi internasional. Negara atau perusahaan akan mengadopsi IFRS untuk mendapatkan legitimasi, akses ke pasar modal global, serta efisiensi operasional.

Teori Globalisasi Globalisasi menuntut harmonisasi standar akuntansi guna menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan. IFRS dipandang sebagai respons terhadap tuntutan tersebut. Dalam konteks global, pelaporan berbasis IFRS membuka peluang integrasi ekonomi dan investasi lintas negara.

Teori Kesiapan Organisasi (Organizational Readiness) Penerapan IFRS memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan sistem akuntansi internal. Tingkat kesiapan organisasi akan sangat menentukan sejauh mana implementasi IFRS dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan hambatan signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur Terstruktur berdasarkan panduan penelitian dari (Kitchenham, 2004). Tahapan yang dilakukan yaitu (a) identifikasi rumusan masalah penelitian (b) pencarian artikel dari prosedur pencarian dan kriteria studi yang telah disusun (c) asesmen kualitas artikel (d) ekstraksi data (e) sintesis data. Pencarian reviu literatur pada penelitian ini dilakukan secara otomatis dan manual (Ain et al., 2019; Kitchenham et al., 2009) untuk periode publikasi 2019-2024.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Sumber	Hasil	Artikel Tidak Relevan	Artikel Relevan
1.	Science Direct	105	101	4
2.	Emerald	92	85	7
3.	Taylor & Francis Online	7	5	2
4.	Springer	5	4	1
	Total	209	195	14

Sumber: data diolah, 2025

Asesmen kualitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria *quality assessment* dari (Ain et al., 2019; Nidhra et al., 2013), yaitu dengan menilai artikel melalui pertanyaan. Sehingga didapat sebanyak 14 artikel. Tahapan selanjutnya adalah melakukan ekstraksi data atas artikel tersebut. Formulir ekstraksi data pada penelitian ini yaitu unit analisis, tahun publikasi, metodologi penelitian, pendekatan penelitian dan faktor-faktor kesuksesan. Proses menyusun kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan disebut sintesis data (Kitchenham, 2004).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan sistem pelaporan keuangan berbasis IFRS kompleksitas standar IFRS IFRS memiliki struktur dan konsep yang lebih kompleks dibandingkan dengan standar akuntansi lokal. Perusahaan membutuhkan pemahaman mendalam untuk menerapkan standar ini secara tepat. Keterbatasan sdm yang kompeten masih banyak akuntan dan auditor yang belum terlatih secara memadai dalam IFRS. Dibutuhkan pelatihan dan sertifikasi tambahan agar sdm mampu menyusun laporan keuangan berbasis IFRS dengan benar. Perbedaan budaya dan sistem hukum perbedaan budaya akuntansi, sistem hukum, dan lingkungan bisnis antar negara dapat menjadi hambatan dalam harmonisasi pelaporan keuangan. Interpretasi IFRS bisa berbeda di tiap negara karena latar belakang ekonomi dan hukum yang beragam. Biaya implementasi yang tinggi transisi ke IFRS memerlukan investasi besar, baik dari sisi pelatihan, pembaruan sistem informasi akuntansi, maupun audit. Biaya ini bisa menjadi beban berat terutama bagi umkm atau perusahaan yang sebelumnya hanya menggunakan standar lokal. Resistensi terhadap perubahan sebagian pihak mungkin merasa nyaman dengan standar lokal dan enggan berubah. Perubahan ke IFRS seringkali menimbulkan resistensi dari internal perusahaan, khususnya manajemen dan pihak pelaksana akuntansi. Kesenjangan infrastruktur teknologi tidak semua perusahaan memiliki sistem teknologi informasi yang mendukung pencatatan dan pelaporan sesuai dengan prinsip IFRS. Hal ini menyulitkan adopsi IFRS secara menyeluruh, terutama di negara berkembang. Tantangan konsolidasi laporan IFRS menekankan pentingnya konsolidasi laporan keuangan dalam grup usaha multinasional. Perusahaan dengan banyak anak usaha di berbagai negara sering mengalami kesulitan menyatukan laporan yang konsisten sesuai IFRS.

Tantangan Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis IFRS Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi organisasi dalam menerapkan IFRS, yaitu Kesiapan Sumber Daya Manusia Banyak perusahaan, khususnya di negara berkembang, mengalami kesulitan dalam memastikan staf akuntansi memiliki pemahaman mendalam tentang IFRS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dan keterbatasan akses terhadap literatur terkait. Infrastruktur Teknologi Implementasi IFRS sering kali memerlukan

pembaruan atau pengadaan sistem teknologi informasi yang dapat mendukung pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data secara akurat sesuai standar internasional. Kepatuhan terhadap Regulasi Lokal Organisasi sering kali menghadapi konflik antara persyaratan pelaporan IFRS dan regulasi akuntansi lokal, yang memerlukan penyesuaian tambahan (Nilfah et al., 2022).

Tantangan di Era Globalisasi Keragaman Regulasi dan Kebijakan Akuntansi Lokal Meskipun IFRS bertujuan menciptakan standar akuntansi global, banyak negara memiliki peraturan akuntansi lokal yang berbeda (Moh. Samsul Arifin, 2022). Hal ini menyebabkan organisasi harus melakukan penyesuaian tambahan, yang sering kali memakan waktu dan biaya. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Kompeten Kesiapan tenaga kerja menjadi tantangan besar, terutama di negara berkembang. Kurangnya pelatihan dan edukasi tentang IFRS menghambat penerapan yang efektif. Biaya Implementasi yang Tinggi Penerapan IFRS memerlukan investasi besar dalam pelatihan, infrastruktur teknologi, dan konsultan akuntansi. Hal ini menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah (Sula, 2019).

Peluang penerapan Sistem Pelaporan Keuangan berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards) di era globalisasi Meningkatkan Transparansi dan Kredibilitas IFRS dirancang untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, relevan, dan dapat dibandingkan secara global. Meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Akses Lebih Mudah ke Pasar Modal Global Perusahaan yang menerapkan IFRS memiliki peluang lebih besar untuk menarik investor asing. IFRS menjadi standar umum yang diakui banyak bursa efek di dunia, sehingga memudahkan perusahaan untuk go public di luar negeri. Efisiensi dalam Konsolidasi Laporan Keuangan Multinasional Memudahkan konsolidasi laporan keuangan bagi perusahaan dengan anak usaha di berbagai negara.

Peluang Penerapan IFRS di Era Globalisasi Di balik tantangan tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang besar, yaitu Akses Pasar Modal Internasional Penerapan IFRS meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor internasional, sehingga mempermudah organisasi untuk mendapatkan pendanaan global. Komparabilitas Laporan Keuangan Dengan

standar yang seragam, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih mudah dibandingkan, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis. Efisiensi Operasional Adopsi IFRS memaksa perusahaan untuk mengadopsi teknologi modern, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan IFRS lebih banyak terkait dengan faktor internal organisasi, seperti kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur (Suaebah & Mardiana, 2020). Di sisi lain, peluang yang dihadirkan oleh IFRS lebih bersifat eksternal, seperti peningkatan daya tarik perusahaan di pasar internasional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan (Solekha et al., 2021).

Peluang Penerapan IFRS di Era Globalisasi Di balik tantangan tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang besar, yaitu Akses Pasar Modal Internasional Penerapan IFRS meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor internasional, sehingga mempermudah organisasi untuk mendapatkan pendanaan global. Komparabilitas Laporan Keuangan Dengan standar yang seragam, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih mudah dibandingkan, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis. Efisiensi Operasional Adopsi IFRS memaksa perusahaan untuk mengadopsi teknologi modern, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan IFRS lebih banyak terkait dengan faktor internal organisasi, seperti kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur (Suaebah & Mardiana, 2020). Di sisi lain, peluang yang dihadirkan oleh IFRS lebih bersifat eksternal, seperti peningkatan daya tarik perusahaan di pasar internasional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan (Solekha et al., 2021).

Mengurangi kebutuhan untuk menyusun laporan dengan berbagai standar akuntansi lokal yang berbeda-beda. Daya Saing Perusahaan Meningkat Perusahaan yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai IFRS menunjukkan kesiapan menghadapi persaingan global. Hal ini menjadi nilai tambah dalam menjalin kerja sama internasional dan meningkatkan citra perusahaan. Standarisasi Pelaporan di

Tingkat Internasional IFRS menciptakan standar pelaporan yang seragam sehingga memudahkan perbandingan kinerja antar perusahaan lintas negara. Ini penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, investasi, dan pengawasan regulasi global. Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan IFRS menekankan prinsip fair value dan relevansi ekonomi dibandingkan hanya pada aturan teknis. Hal ini mendorong pelaporan yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Dukungan terhadap Integrasi Ekonomi Global Penerapan IFRS membantu harmonisasi sistem keuangan lintas negara dan mendukung proses integrasi ekonomi internasional. Mempermudah kolaborasi lintas batas, merger, dan akuisisi antar perusahaan dari negara yang berbeda.

Sistem pelaporan keuangan adalah proses penyediaan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan berguna bagi pengguna eksternal maupun internal. Informasi tersebut biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Sistem Pelaporan Keuangan adalah rangkaian proses terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan data keuangan yang akurat, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, guna mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif (Ulum, 2018).

Dalam praktiknya, sistem pelaporan keuangan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan standar akuntansi tertentu, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia atau IFRS (International Financial Reporting Standards) secara global. Sistem ini digunakan oleh berbagai jenis entitas, termasuk perusahaan, organisasi nirlaba, dan instansi pemerintah, untuk memenuhi kewajiban pelaporan mereka. Pelaporan keuangan memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan guna mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja suatu entitas. Tujuan ini didasarkan pada prinsip bahwa laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan (Suprayugo, 2022).

Investasi dalam Pelatihan Organisasi perlu mengalokasikan anggaran untuk pelatihan akuntansi berbasis IFRS bagi staf keuangan mereka. Pengembangan

Teknologi Informasi Peningkatan sistem teknologi informasi menjadi prioritas untuk mendukung pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar IFRS (Ansori, 2015). Kolaborasi dengan Regulator Lokal Perusahaan perlu bekerja sama dengan regulator untuk memastikan harmonisasi antara IFRS dan peraturan akuntansi lokal. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya kolaborasi antara organisasi, regulator, dan pihak eksternal lainnya dalam mengadopsi IFRS. Di era globalisasi, penerapan IFRS bukan hanya pilihan, melainkan kebutuhan untuk menjaga daya saing organisasi di pasar internasional (Hal et al., 2022).

Kompleksitas Standar IFRS Beberapa standar IFRS, seperti pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan akuntansi aset keuangan, memiliki tingkat kompleksitas tinggi, yang dapat membingungkan pengguna dan penyusun laporan keuangan. Ketimpangan Teknologi Informasi Di banyak negara berkembang, keterbatasan teknologi informasi menghambat perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan IFRS. Peluang di Era Globalisasi Akses ke Pasar Modal Internasional Dengan laporan keuangan yang sesuai IFRS, perusahaan dapat lebih mudah menarik investor global, mengakses pasar modal internasional, dan meningkatkan likuiditas (Subardi, 2019).

Komparabilitas Laporan Keuangan IFRS memungkinkan laporan keuangan organisasi di berbagai negara menjadi lebih mudah dibandingkan, sehingga mempermudah investor dan pemangku kepentingan lain dalam mengambil keputusan. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Standar IFRS menuntut pengungkapan informasi yang lebih lengkap, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Pengembangan Teknologi dan Inovasi Kebutuhan untuk mematuhi IFRS mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem teknologi informasi modern, seperti perangkat lunak ERP (*Enterprise Resource Planning*), yang dapat meningkatkan efisiensi operasional (Ilyas, 2020).

Harmonisasi Akuntansi Global Dengan semakin banyak negara yang mengadopsi IFRS, peluang untuk menciptakan standar akuntansi global yang seragam semakin besar, mendukung integrasi ekonomi internasional. Tantangan penerapan IFRS di era globalisasi sebagian besar berasal dari faktor internal,

seperti kesiapan organisasi dan sumber daya. Namun, peluang yang ditawarkan, seperti akses ke pasar modal global dan peningkatan transparansi, memberikan insentif kuat bagi perusahaan untuk beradaptasi. Dengan strategi yang tepat, tantangan ini dapat diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari sistem pelaporan keuangan berbasis IFRS (Nurseha & Nisatasni, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi IFRS bukan hanya tantangan teknis, tetapi juga perubahan budaya pelaporan dan tata kelola. Di era globalisasi, adopsi IFRS menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan yang ingin bersaing secara internasional. Namun demikian, kesiapan SDM dan infrastruktur menjadi penentu utama keberhasilan. Beberapa hal penting yang dapat dibahas lebih lanjut Peran Regulator dan Lembaga Pendidikan Untuk mengatasi kesenjangan pemahaman, peran IAI, OJK, dan perguruan tinggi sangat penting dalam menyiapkan akuntan yang kompeten terhadap IFRS. Strategi Bertahap Perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi bertahap dalam mengadopsi IFRS, misalnya dengan melakukan pelatihan internal, simulasi laporan keuangan berbasis IFRS, serta penggunaan jasa konsultan dalam proses awal. IFRS sebagai Keunggulan Kompetitif Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan IFRS tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama investor global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pelaporan keuangan berbasis IFRS merupakan langkah strategis dalam menghadapi era globalisasi yang semakin menuntut keseragaman dan transparansi laporan keuangan. Implementasi IFRS menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk keragaman regulasi lokal, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, tingginya biaya implementasi, kompleksitas standar, serta keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di negara-negara berkembang. Namun, tantangan tersebut diimbangi oleh peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Penerapan IFRS meningkatkan akses ke pasar modal internasional, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong adopsi teknologi modern yang meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, harmonisasi standar akuntansi global yang ditawarkan oleh IFRS mempermudah komparabilitas laporan keuangan lintas negara, memberikan daya saing lebih tinggi bagi organisasi di

pasar global. Oleh karena itu, penerapan IFRS memerlukan komitmen organisasi dalam mengatasi tantangan melalui investasi pada pelatihan sumber daya manusia, pengembangan teknologi informasi, dan kolaborasi dengan regulator lokal untuk harmonisasi kebijakan. Dengan pendekatan yang strategis, organisasi tidak hanya dapat mengatasi kendala yang ada, tetapi juga memanfaatkan peluang yang dihadirkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. Charles & Wall, D. (1992). No Title バイオフィードバックへの工学的アプローチ . *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Ansori. (2015). Lembaga Keuangan Non Bank Manajemen Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 3(April), 49–58. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/837>
- Badruzaman, D. (2019). Available Online at <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index> Implementasi Hukum Ekonomi Syari ' Ah Pada Lembaga Keuangan Syari ' Ah Implementation Of Syari ' Ah Economic Law On Syari ' Ah Financial. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Vol.2 N*, 2(2), 81–95. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index%0AIMPLEMENTASI>
- Budiyono, B. (2020). Peluang dan Tantangan Pelaporan Keuangan Islam Ditengah Dominasi Pelaporan Keuangan Konvensional. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper ...*, November, 31–42. <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/45>
- Hal, M., Pesantren, P., Iman, A. L., & Ngadirojo, K. (2022). *Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa Tpq Nur Hidayah Dan*. 2(c), 9–16.
- Ilyas, R. (2020). Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254> Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Moh. Samsul Arifin. (2022). Sistem Keuangan Syariah Pada Umkm Di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Probolinggo. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.814>
- Nilfah, Septiani, S., & Katman, M. N. (2022). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah dalam Asuransi Syariah di Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.55623/au.v3i2.129>
- Nurseha, M. A., & Nisatasni, K. (2021). Mekanisme Kerja Dewan Pengawas Syari'ah dan Sistem Pelaporan DPS di BPRS. *Lab*, 5(01), 37–44. <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.386>
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di

- Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>
- Solekha, Y. A., Syariah, J. A., Ekonomi, F., Pekalongan, I., Syariah, J. A., & Ekonomi, F. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori) dapat memenuhi kebutuhannya . Meminjam dana dari pihak manapun tanpa memikirkan telah dipinjamkan sebab berlandaskan atas time value of money . Dari. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 44–58.
- Suaebah, I., & Mardiana, A. (2020). Sistem Anggaran Dan Pelaporan Biaya Operasional Fakultas Berbasis Web. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal ...*, 4(3), 79. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/download/866/655>
- Subardi, H. M. P. (2019). Kebutuhan AAOIFI Sebagai Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Harmonisasi Penyajian Laporan Keuangan. *Owner*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.81>
- Sula, A. E. M. N. A. P. (2019). Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah. *JAFFA Oktobe*, 02(2), 91–100.
- Suprayugo, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 133–143. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.396>
- Ulum, F. (2018). Progresifitas Regulasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 7(2), 419–443. <https://doi.org/10.15642/ad.2017.7.2.419-443>
- Wahyu, E., & Budianto, H. (2023). Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174.